

DIGITALISASI ARSIP SEBAGAI STRATEGI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM TRANSFORMASI MANAJEMEN KEARSIPAN MODERN

Bagus Rizky¹, Maya Salwa Tasliyah², Naila Aisha Putri³, Randika Rizal
Kurniawan⁴, Siswadi⁵

¹²³⁴⁵ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401009@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401030@mhs.uinsaizu.ac.id²,
254110401038@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110401045@mhs.uinsaizu.ac.id⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

The development of information and communication technology has driven digital transformation in various sectors, including archival management in educational institutions. Archive digitization is a crucial strategy for improving the effectiveness, efficiency, and accountability of modern archive management. This study aims to examine archive digitization as an educational leadership strategy for transforming archive management and to formulate appropriate strategies for its implementation. The research method used is library research with a descriptive-analytical approach through the analysis of various relevant literature sources. The results show that archive digitization is an integral part of modern educational transformation, enabling more systematic, rapid, and integrated information management. Furthermore, the successful implementation of archive digitization is strongly influenced by the role of adaptive, innovative, and technology-based educational leadership. A SWOT analysis shows that archive digitization has the strength to increase efficiency and transparency, but also faces weaknesses in the form of limited human resources and infrastructure requirements. On the other hand, there are significant opportunities through technological developments and policy support, as well as threats in the form of data security risks and rapid technological developments. Therefore, an appropriate leadership strategy is needed, including improving human resource competency, technology integration, and strengthening security systems and continuous innovation. Thus, archive digitization is not only a technical change, but also a leadership strategy for realizing modern, effective, and sustainable archives management.

Keywords: *archive digitization, educational leadership, digital transformation, archives management*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan kearsipan di lembaga pendidikan. Digitalisasi arsip menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas manajemen kearsipan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji digitalisasi arsip sebagai strategi kepemimpinan pendidikan dalam transformasi manajemen kearsipan, serta merumuskan strategi yang tepat dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa digitalisasi arsip merupakan bagian integral dari transformasi pendidikan modern yang memungkinkan pengelolaan informasi secara lebih sistematis, cepat, dan terintegrasi. Selain itu, keberhasilan implementasi digitalisasi arsip sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Analisis SWOT menunjukkan bahwa digitalisasi arsip memiliki kekuatan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi, namun juga menghadapi kelemahan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan kebutuhan infrastruktur. Di sisi lain, terdapat peluang besar melalui perkembangan teknologi dan dukungan kebijakan, serta ancaman berupa risiko keamanan data dan perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang tepat, meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, integrasi teknologi, serta penguatan sistem keamanan dan inovasi berkelanjutan. Dengan demikian, digitalisasi arsip tidak hanya menjadi perubahan teknis, tetapi juga strategi kepemimpinan dalam mewujudkan manajemen kearsipan yang modern, efektif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: digitalisasi arsip, kepemimpinan pendidikan, transformasi digital, manajemen kearsipan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam bidang kearsipan. Menurut Siswadi, teknologi digital dengan segala konsekuensinya secara masif dan terstruktur menjadi sarana yang mampu mendukung pengelolaan kearsipan secara lebih efektif (Siswadi, 2024). Arsip sebagai sumber informasi memiliki peranan penting dalam mendukung proses administrasi, membantu pengambilan keputusan, serta berfungsi sebagai bukti yang sah dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan arsip yang baik dan efisien menjadi suatu keharusan yang

tidak dapat diabaikan. Dalam era digital saat ini, pengelolaan arsip secara elektronik tidak hanya menjadi sebuah kecenderungan, tetapi juga menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan lembaga pendidikan. Arsip elektronik semakin banyak digunakan karena mampu mempermudah pertukaran informasi, memberikan akses yang cepat, serta memungkinkan kerja sama yang lebih fleksibel. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengelola arsip digital secara tepat agar operasional organisasi tetap berjalan efektif dan informasi penting selalu tersedia.

Pengelolaan arsip secara manual memiliki berbagai keterbatasan, seperti membutuhkan

ruang penyimpanan yang besar, rentan terhadap kerusakan dan kehilangan, serta memerlukan waktu yang relatif lama dalam proses pencarian informasi. Selain itu, mempermudah ruang arsip yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan setiap hari di mana semakin memperumit sistem pengelolaan arsip secara manual. Kondisi ini menegaskan perlunya pembaruan dalam manajemen kearsipan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai solusi atas berbagai permasalahan tersebut. Digitalisasi arsip merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam transformasi manajemen kearsipan modern. Proses ini melibatkan pengalihan arsip dari bentuk fisik ke dalam format digital dengan tujuan untuk mempermudah penyimpanan, pengelolaan, serta akses terhadap informasi. Pemanfaatan sistem berbasis teknologi memungkinkan arsip tersimpan secara sistematis dan terstruktur, sehingga meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan data.

Penerapan sistem penyimpanan digital juga memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan

efektivitas kerja, mempercepat proses pencarian informasi, serta memperkuat keamanan data melalui penggunaan teknologi perlindungan informasi. Namun demikian, implementasi digitalisasi arsip juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi, kebutuhan akan infrastruktur yang memadai, serta risiko terkait keamanan dan privasi data. Tanpa perencanaan dan strategi yang tepat, digitalisasi arsip berpotensi menimbulkan permasalahan baru dalam pengelolaan informasi. Transformasi digital dalam kearsipan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga mencakup perubahan sistem organisasi dan budaya kerja di lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, keberhasilan digitalisasi arsip sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pendidikan yang mampu mengarahkan dan mengelola perubahan tersebut. Menurut Siswadi, Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran signifikan dalam membangun budaya mutu serta mendorong perubahan organisasi secara berkelanjutan

(Siswadi, 2025). Pemimpin memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya, serta membangun budaya digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji digitalisasi arsip sebagai strategi kepemimpinan pendidikan dalam transformasi manajemen kearsipan modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat guna mengoptimalkan penerapannya sebagai bagian dari transformasi manajemen kearsipan modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada analisis sumber-sumber literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Studi pustaka merupakan proses pengumpulan data melalui berbagai referensi tertulis, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah (Abdhal, 2023). Penelitian kepustakaan meliputi beberapa tahapan, yaitu penentuan topik, penelusuran literatur, seleksi sumber, analisis isi, serta penyusunan sintesis

konseptual. Metode ini memungkinkan integrasi antara teori klasik dan kontemporer, termasuk pemanfaatan sumber digital yang kredibel dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, sehingga sesuai untuk kajian normatif dan pengembangan teori. Sumber data yang digunakan meliputi literatur primer dan sekunder, seperti buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen digital dari berbagai platform ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai database ilmiah, pembacaan mendalam (*close reading*), serta pencatatan kutipan yang relevan secara sistematis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menelaah isi literatur untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan yang berkaitan dengan digitalisasi arsip dan kepemimpinan pendidikan. Selanjutnya, data yang diperoleh disintesis untuk menghasilkan pemahaman teoretis mengenai digitalisasi arsip sebagai strategi kepemimpinan pendidikan

dalam transformasi manajemen kearsipan modern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Digitalisasi Arsip sebagai Bagian dari Transformasi Pendidikan Modern

Digitalisasi arsip merupakan salah satu wujud nyata dari transformasi pendidikan di era digital, yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek pengelolaan lembaga pendidikan. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran, tetapi juga pada sistem administrasi, termasuk pengelolaan arsip yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi berbasis digital. Menurut Siswadi (2024), perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam aspek aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi pengelolaan informasi.

Arsip yang sebelumnya disimpan dalam bentuk fisik kini dapat dikonversi ke dalam format digital sehingga lebih mudah diakses, disimpan, dan dikelola secara terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi arsip bukan sekadar inovasi teknis, melainkan

bagian dari transformasi sistem pendidikan secara menyeluruh. Melalui pemanfaatan teknologi seperti database digital, cloud storage, dan sistem manajemen arsip elektronik, lembaga pendidikan dapat mengelola dokumen secara lebih sistematis.

Dengan sistem tersebut, proses pencarian dokumen dapat dilakukan secara cepat dan akurat tanpa melalui prosedur manual yang memakan waktu. Selain itu, risiko kerusakan atau kehilangan arsip fisik dapat diminimalkan, sehingga keberlangsungan informasi lebih terjamin. Dalam konteks pendidikan modern, pengelolaan informasi yang cepat, tepat, dan akurat menjadi suatu kebutuhan utama. Arsip memiliki peran strategis sebagai sumber data yang mendukung pengambilan keputusan, baik dalam evaluasi program, perencanaan kebijakan, maupun peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Lebih lanjut, digitalisasi arsip juga berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang transparan dan akuntabel. Setiap dokumen dapat dilacak, diaudit, dan diakses sesuai dengan kewenangan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* yang menekankan

transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam tata kelola pendidikan.

Strategi Transformasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Digitalisasi Arsip

Implementasi kebijakan digitalisasi arsip dalam manajemen kearsipan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan tata kelola arsip yang modern, efisien, dan transparan. Namun, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal organisasi. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam mengelola dinamika tersebut.

Perubahan paradigma kepemimpinan dari pola top-down menuju pendekatan partisipatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi organisasi. Keterlibatan seluruh sumber daya manusia dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas implementasi digitalisasi arsip (Siswadi, 2024). Untuk memahami kondisi secara komprehensif, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat digunakan sebagai kerangka strategis.

Dari aspek kekuatan (*strengths*), digitalisasi arsip mampu meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan dan temu kembali informasi melalui penggunaan metadata dan sistem pencarian berbasis kata kunci. Selain itu, digitalisasi juga mengurangi ketergantungan terhadap ruang penyimpanan fisik serta meningkatkan keamanan dokumen melalui sistem kontrol akses dan pencadangan data. Transparansi dan akuntabilitas pun meningkat karena setiap aktivitas terhadap arsip terdokumentasi secara sistematis (Siswadi, 2025).

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan (*weaknesses*), seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi serta tantangan dalam pelestarian arsip digital. Pelestarian arsip digital memerlukan proses migrasi data dan pemeliharaan format secara berkala agar tetap dapat diakses dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kompetensi SDM serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan sistem digital (Siswadi, 2025).

Selain itu, kebutuhan investasi awal yang cukup besar dalam

pengadaan infrastruktur teknologi dan pelatihan pegawai juga menjadi tantangan tersendiri. Ketergantungan terhadap sistem digital berpotensi menimbulkan risiko apabila terjadi gangguan teknis, sehingga diperlukan manajemen risiko yang baik.

Di sisi lain, digitalisasi arsip membuka peluang (*opportunities*) yang luas, seperti integrasi sistem dengan platform digital berbasis *cloud computing* serta dukungan kebijakan pemerintah terhadap transformasi digital. Digitalisasi juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih adaptif dan inovatif. Kepemimpinan partisipatif berperan penting dalam mendorong inovasi dan keterlibatan seluruh anggota organisasi.

Meskipun demikian, terdapat pula ancaman (*threats*), seperti risiko keamanan data, termasuk kebocoran informasi dan serangan siber, serta perkembangan teknologi yang cepat yang dapat menyebabkan sistem menjadi usang. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu menerapkan strategi adaptif melalui penguatan sistem keamanan, pembaruan teknologi secara berkelanjutan, serta pengelolaan perubahan organisasi secara partisipatif (Siswadi, 2025).

Berdasarkan analisis tersebut, strategi yang dapat diterapkan meliputi pemanfaatan kekuatan untuk menangkap peluang, peningkatan kapasitas SDM untuk mengatasi kelemahan, serta penguatan sistem keamanan dan inovasi berkelanjutan dalam menghadapi ancaman. Dengan demikian, digitalisasi arsip tidak hanya merupakan transformasi teknis, tetapi juga strategi kepemimpinan dalam mewujudkan manajemen kearsipan yang modern, efektif, dan berkelanjutan.

Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Digitalisasi Arsip

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong keberhasilan digitalisasi arsip sebagai bagian dari transformasi manajemen kearsipan modern. Dalam era digital, pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu mengarahkan organisasi menuju sistem berbasis teknologi. Menurut Siswadi (2024), kepemimpinan pendidikan modern menuntut kemampuan adaptif, inovatif, serta penguasaan literasi digital.

Keberhasilan digitalisasi arsip sangat bergantung pada visi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemimpin. Salah satu peran utama pemimpin adalah sebagai perumus kebijakan strategis yang menentukan arah transformasi digital, termasuk penetapan standar operasional, pemilihan teknologi, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi. Tanpa kebijakan yang jelas, digitalisasi arsip berpotensi berjalan tidak optimal.

Selain itu, pemimpin juga berperan sebagai penggerak inovasi. Digitalisasi arsip menuntut perubahan budaya kerja dari sistem manual menuju sistem digital. Oleh karena itu, pemimpin perlu menciptakan lingkungan kerja yang terbuka terhadap perubahan, mendorong eksperimen, dan mendukung penerapan teknologi baru.

Peran penting lainnya adalah sebagai pengembang sumber daya manusia. Transformasi digital memerlukan SDM yang memiliki kompetensi digital yang memadai. Pemimpin perlu memastikan adanya pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga kependidikan, khususnya dalam pengelolaan arsip digital.

Dalam pengambilan keputusan, pemimpin juga dituntut untuk berbasis data. Digitalisasi arsip memungkinkan tersedianya data yang akurat dan mudah diakses, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan objektif. Dengan demikian, arsip digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan, tetapi juga sebagai sumber informasi strategis bagi organisasi pendidikan.

D. Kesimpulan

Digitalisasi arsip merupakan bagian penting dari transformasi pendidikan modern yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Peralihan dari sistem kearsipan konvensional ke sistem digital memberikan berbagai keuntungan, seperti peningkatan efisiensi, kemudahan akses informasi, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data di lembaga pendidikan. Arsip tidak lagi sekadar dokumen administratif, tetapi telah menjadi sumber informasi strategis yang mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Keberhasilan implementasi digitalisasi arsip sangat

dipengaruhi oleh peran kepemimpinan pendidikan. Pemimpin memiliki fungsi strategis sebagai perumus kebijakan, penggerak inovasi, pengembang sumber daya manusia, serta pengambil keputusan berbasis data. Kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada teknologi menjadi kunci dalam mengelola perubahan organisasi menuju sistem kearsipan digital.

Berdasarkan analisis SWOT, digitalisasi arsip memiliki kekuatan dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan data, serta peluang dalam pengembangan sistem berbasis teknologi yang lebih modern. Namun, terdapat pula kelemahan dan ancaman, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kebutuhan infrastruktur yang memadai, serta risiko keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, antara lain peningkatan literasi digital, penguatan sistem keamanan informasi, serta inovasi berkelanjutan dalam pengelolaan arsip. Dengan demikian, digitalisasi arsip tidak hanya merupakan transformasi teknis, tetapi juga menjadi strategi kepemimpinan pendidikan dalam mewujudkan manajemen kearsipan yang efektif,

efisien, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyon's, E., & Kurniawan, K. (2025). Pentingnya digitalisasi arsip dalam era teknologi modern. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12753–12757.
- Janah, E. U., Hidayah, P. F., Adysti, R. N., & Arjuna, R. H. (2025). Peran digitalisasi arsip untuk meningkatkan efektivitas manajemen dokumen arsip di Dinas Arsip Kota Semarang. *TSAQOFAH*, 5(1), 474–484.
- Lufiana, C., & Kuswantoro, A. (2025). Digitalisasi arsip sebagai pendukung layanan informasi dalam administrasi. Dalam *Bookchapter Administrasi Perkantoran* (Vol. 1, hlm. 273–287).
- Patmawati, Z. (2024). Strategi digitalisasi dan pengelolaan arsip elektronik era revolusi industri 4.0 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul. Dalam *Seminar Nasional Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik* (Vol. 1, hlm. 569–578).
- Rahmaeisa, U. I., & Kurniawan, K. (2025). Kearsipan digital: Transformasi dan tantangan di era teknologi informasi. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12852–12856. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.9923>
- Siswadi. (2023). Pendekatan strategis manajemen kepemimpinan

- dalam mendorong inovasi pembelajaran. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 211–219.
- Siswadi. (2024a). Eksistensi kepemimpinan transformasional pendidikan Islam di era digital. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 169–178.
<https://doi.org/10.46773/al-ibtidaiyah.v5i2.3616>
- Siswadi. (2024b). Penguatan kepemimpinan pendidikan visioner dalam menjawab tantangan global abad 21. *JKPS: Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9, 427–434.
- Siswadi, & Muflih, N. P. (2025). Pengembangan kepemimpinan berbasis modal sosial dalam konteks pendidikan: Sebuah tinjauan literatur. *J-PGMI*, 8, 2621–2412.
- Siswadi. (2025a). *Navigasi visioner kepemimpinan di abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswadi, S., & Afandi, R. (2025). Visibilitas kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi di era digital. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2953–2964.
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing women's leadership in cultivating a quality culture in Indonesian vocational high schools: An Islamic educational perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Siswadi. (2025b). *Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21*. Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi. (2026a). Eksistensi kepemimpinan transformasional pendidikan Islam di era digital. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 169–178.
- Siswadi. (2026b). *Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dan transformasi organisasi*. Purwokerto: CV Pena Edukasi.
- Siswadi, S., Afandi, R., Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati, S. (2026). Strategi kepemimpinan berbasis modal sosial dalam membangun budaya mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1450–1456.
- Siswadi, S., Jamil, S., & Afandi, R. (2026). *Kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi*. Banyumas: CV Rizquna.
- Susana, M. (2025). Analisis tren dan arah digitalisasi kearsipan di Indonesia menuju tata kelola arsip modern terintegrasi. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 412–422.
<https://doi.org/10.62017/arima.v3i1.5751>